

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggambarkan proses pengambilan keputusan remaja akhir berusia 21–22 tahun yang dibesarkan dengan pola asuh helicopter parenting. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap tiga partisipan, ditemukan bahwa pola asuh ini membentuk cara remaja menimbang pilihan, mengelola keraguan, serta menentukan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Proses pengambilan keputusan pada para partisipan berlangsung dengan pola yang berhati-hati, terstruktur, dan cenderung mengutamakan keamanan emosional. Kedekatan emosional yang kuat dengan orangtua membuat partisipan terbiasa mempertimbangkan terlebih dahulu potensi reaksi keluarga sebelum memilih suatu tindakan. Hal ini menyebabkan proses keputusan sering kali diwarnai kebutuhan untuk memperoleh persetujuan, menghindari konflik, serta memastikan keputusan sesuai dengan standar nilai yang berlaku dalam keluarga. Di sisi lain, pengalaman kontrol dan pemantauan intens sejak kecil membentuk kecenderungan untuk meminta pendapat atau dukungan sebelum mengambil keputusan yang dianggap penting, sehingga ruang eksplorasi pribadi menjadi relatif terbatas.

Perbedaan konteks tempat tinggal juga memengaruhi cara mereka membuat keputusan. Partisipan yang masih tinggal bersama orangtua menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap restu keluarga pada hampir semua keputusan penting. Sementara itu, partisipan yang tinggal jauh dari rumah memiliki peluang lebih besar untuk mencoba membuat keputusan secara mandiri, tetapi tetap membawa pola pikir dan kehati-hatian yang terbentuk dari pengalaman diasuh secara ketat. Dengan demikian, jarak fisik hanya mengubah bentuk kontrol orangtua dari langsung menjadi lebih subtil, tetapi tidak sepenuhnya menghilangkan pengaruh nilai dan ekspektasi keluarga terhadap pola berpikir partisipan.

Secara keseluruhan, pola asuh helicopter membentuk proses pengambilan keputusan remaja akhir yang berlangsung secara berhati-hati, bertahap, dan berorientasi pada rasa aman serta validasi dari keluarga. Remaja akhir cenderung mempertimbangkan reaksi dan nilai orangtua sebelum menentukan pilihan, sehingga kebutuhan restu dan kebiasaan meminta pendapat tetap dominan dalam keputusan penting. Kemandirian memang berkembang, tetapi berjalan perlahan karena mereka harus menegosiasikan dorongan untuk mandiri dengan kebiasaan ketergantungan yang terbentuk dari pola pengasuhan protektif. Temuan ini menegaskan perlunya keseimbangan antara perlindungan dan ruang eksplorasi agar remaja akhir dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan secara mandiri.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Pengembangan Ilmu Psikologi dan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini melibatkan tiga partisipan perempuan dengan latar belakang keluarga yang relatif serupa, sehingga disarankan penelitian selanjutnya melibatkan partisipan dengan jenis kelamin, konteks keluarga, dan latar budaya yang lebih beragam. Metode tambahan seperti diary study, behavioral task, atau focus group discussion juga dapat digunakan untuk menggambarkan proses pengambilan keputusan secara lebih mendalam.

### **2. Untuk Praktik Psikologi**

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi psikolog dan konselor dalam merancang layanan pendampingan yang membantu remaja akhir mengembangkan kemandirian dalam mengambil keputusan. Pendampingan dapat diarahkan pada penguatan kemampuan mengenali preferensi pribadi, membangun *self-efficacy*, serta mengelola keraguan atau tekanan nilai keluarga yang memengaruhi proses pengambilan keputusan

### **3. Untuk Remaja Akhir yang Diasuh dengan Pola Helikopter**

Remaja akhir perempuan yang dibesarkan dengan pola asuh helicopter dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami kecenderungan mereka dalam mencari validasi dan berhati-hati secara berlebihan. Melatih pengambilan keputusan secara bertahap, mulai dari keputusan sederhana hingga yang lebih kompleks, dapat membantu membangun kepercayaan diri dan kemandirian yang lebih stabil.